

PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN TARL (*TEACHING AT THE RIGHT LEVEL*)

Su'ami Rauf¹, Irwan², Amri H³

¹Universitas Negeri Makassar /email: amibarru2016@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: irwanthaha@unm.ac.id

³SMK Negeri 1 Gowa /email: amriacen@gmail.com

Artikel info

Received; 05-01-2024

Revised; 10-01-2024

Accepted; 2-8-2024

Published; 5-8-2024

Abstrak

Teaching at The Right Level (TaRL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimana peserta didik dikelompokkan ke dalam kelompok dengan level kognitif tertentu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar matematika peserta didik melalui pendekatan pembelajaran TaRL (*Teaching at The Right Level*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MPLB 1 SMK Negeri 1 Gowa, Kalebajeng, Bajeng, Kabupaten Gowa sebanyak 36 peserta didik yang terdiri dari 2 peserta didik laki-laki dan 34 peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yaitu peningkatan partisipasi belajar matematika peserta didik melalui penerapan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dimana pada prasiklus partisipasi peserta didik ada pada persentase 28,75% dengan kategori rendah, pada siklus I persentase partisipasi peserta didik meningkat menjadi 47,65% dengan kategori sedang dan pada siklus II meningkat menjadi 77,08% dengan kategori tinggi. Sehingga penerapan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan partisipasi peserta didik pada kelas X MPLB 1 SMK Negeri 1 Gowa.

Keywords:

TaRL, Partisipasi,
Peserta didik

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar dari perkemabangan dan kemajuan dari suatu negara. Pendidikan berperan dalam mempersiapkan sumber daya manusia agar dapat berkehidupan dengan baik sesuai dengan fungsi pendidikan yang tertuang dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam proses meningkatkan mutu pendidikan, pada dasarnya yang harus dicapai adalah keberhasilan kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran.

Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Wihartanti, (2022) yang mengemukakan bahwa partisipasi peserta didik tentunya menjadi salah satu faktor penting peningkatan kualitas pembelajaran. Partisipasi memiliki makna sebagai suatu kegiatan belajar di mana terjadi interaksi dinamis antara guru dan anak atau antara anak dengan anak lainnya. Salah satu indikator berhasilnya suatu pembelajaran dapat dilihat dari partisipasi peserta didiknya. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berguna bagi pendidik dalam mengetahui kemampuan ataupun kelemahan dari peserta didiknya. Menurut Amri, dkk (2023) proses pembelajaran yang ideal tentu saja membutuhkan partisipasi peserta didik yang tinggi sehingga dapat terjadi interaksi dua arah yang efektif antara guru dengan peserta didik (dalam Kurniasih, dkk (2024)). Partisipasi dapat berupa keikutsertaan, keterlibatan atau kegiatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya partisipasi peserta didik di kelas X MPLB 1 SMK Negeri 1 Gowa termasuk dalam kategori rendah dalam mengikuti pembelajaran matematika, hal ini tentunya menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil observasi, diperoleh bahwa hanya 10 dari 36 peserta didik yang aktif menanggapi pertanyaan, selanjutnya pada diskusi kelompok dengan bantuan LKPD hanya 1 atau 2 orang peserta didik yang aktif mengerjakan tugas tersebut. Hal ini terlihat ketika peserta didik dikelompokkan secara heterogen, cenderung peserta didik dengan level kemampuan tinggi yang mengerjakan tugas kelompoknya. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari evaluasi mandiri peserta didik berbeda dengan hasil pekerjaan kelompoknya, yang mana terdapat beberapa peserta didik yang berada dalam satu kelompok dengan nilai kelompok yang tinggi sementara nilai evaluasi mandiri nya rendah. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Prafitasari, 2015; Annadzili, dkk. 2024; Kurniasih, dkk. 2024 yang menyatakan bahwa diskusi akan lebih didominasi oleh peserta didik yang lebih mampu memahami materi, sehingga peserta didik yang masih belum mampu memahami materi tidak menggunakan kesempatan untuk berbicara dalam kegiatan diskusi dan hanya mengikuti tanpa berusaha memahami materi.

Keterangan yang didapatkan dari peserta didik kelas X MPLB 1 tentang mengapa mereka tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagian besar mereka karena menganggap materi pembelajaran yang diajarkan terlalu sulit, takut apabila salah dalam menjawab pertanyaan, serta tidak mampu bekerjasama dalam kelompok yang telah dibentuk oleh guru. Faktor penyebab rendahnya partisipasi belajar peserta didik tersebut juga telah dipaparkan dalam penelitian Dewi dkk. (2019) yaitu berdasarkan temuan di lapangan tersebut, ternyata terdapat faktor yang dipengaruhi oleh intelegensi seseorang seperti kemampuan memahami, kemampuan menjelaskan, kemampuan menjawab maupun menyampaikan gagasan. Kurangnya guru dalam memfasilitasi perbedaan kondisi dan kemampuan peserta didik dapat menjadi penghambat keterlibatan peserta didik, hasilnya peserta didik menjadi pasif bahkan kehilangan ketertarikan terhadap pembelajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu guru dalam memfasilitasi perbedaan kemampuan peserta didik melalui Kurikulum Merdeka adalah pendekatan TaRL yang

merupakan akronim dari Teaching at the Right Level. Sebagaimana menurut Yuli dkk, (2023) bahwa karakteristik dari Kurikulum Merdeka, pendekatan TaRL memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan pembelajarannya berdasarkan kapasitas dan kemampuan masing-masing peserta didik melalui asesmen diagnostik. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyono, 2022 TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak memandang tingkatan kelas, melainkan pembelajaran yang dilakukan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik. Selanjutnya, menurut Rahmat dkk., (2023) Para peneliti melakukan penelitian ini sebagai tanggapan atas keprihatinan mereka terhadap kesenjangan antara tingginya angka partisipasi anak di sekolah dan terbatasnya kemajuan yang terlihat dalam hasil pembelajaran aktual mereka. Hal ini didukung oleh penelitian Wirjana dan Sumandya (2023) bahwa TaRL terbukti dapat meningkatkan level partisipasi belajar peserta didik untuk mata pelajaran matematika dalam penelitian karena menghapus kesenjangan peserta didik dalam berdiskusi kelompok serta memudahkan dalam melakukan pendampingan. Lebih lanjut, Rahmat dkk., (2023) mengungkapkan bahwa manfaat pendekatan TaRL dalam memfasilitasi perbedaan kemampuan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar mereka. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahdan dkk., (2023) juga menunjukkan bahwa TaRL diketahui juga mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik karena bekerjasama dengan suasana yang lebih homogen. Berdasarkan paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa pendekatan TaRL dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelas X MPLB 2 SMK Negeri 1 Gowa sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi belajar matematika peserta didik melalui penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar matematika peserta didik melalui penerapan pendekatan pembelajaran TaRL. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MPLB 1 SMK Negeri 1 Gowa sebanyak 36 orang yang terdiri dari 34 orang peserta didik perempuan dan 2 orang peserta didik laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan selama masa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II PPG Prajabatan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yaitu bulan februari sampai mei tahun 2024.

PTK ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan utama yaitu tahap perencanaan (Planning), tahap tindakan (Acting), tahap observasi (Observing), dan tahap refleksi (Reflection). Untuk detail tahapannya pada dua siklus pembelajaran yaitu Refleksi awal, kemudian perencanaan tindakan I, selanjutnya pelaksanaan tindakan I, observasi, dilanjutkan dengan refleksi, dan evaluasi I, kemudian perencanaan tindakan II, terus pelaksanaan tindakan II, observasi, refleksi, dan evaluasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi atau pengamatan untuk mengetahui peningkatan partisipasi peserta didik di setiap siklusnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi partisipasi peserta didik. Lembar observasi partisipasi peserta didik berisi pertanyaan yang mengobservasi aktifitas peserta didik, sehingga

dapat diketahui tingkat aktivitasnya. Angket yang digunakan adalah angket tertutup sehingga observer hanya perlu memilih jawaban dari setiap alternatif jawaban yang disediakan. Lembar observasi peserta didik berisi 8 aspek partisipasi didasarkan pada indikator partisipasi peserta didik menurut Wirjana dan Sumandya (2023). Kisi-kisi lembar observasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Partisipasi Peserta Didik

Indikator	Nomor Soal
Memperhatikan penjelasan	1
Mencatat penjelasan	2
Mengerjakan tugas mandiri	3
Menyampaikan pendapat	4
Mengajukan pertanyaan	5
Menjawab pertanyaan	6
Menyampaikan sanggahan	7
Menjelaskan kembali	8

Data akan diolah dengan deskriptif kuantitatif yang selanjutnya akan disajikan perbandingan hasil belajar peserta didik di setiap siklus. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Melakukan pengkategorian aktivitas partisipasi peserta didik di setiap pertemuannya
- 2) Mencari rata-rata partisipasi peserta didik pada masing-masing siklus berdasarkan data partisipasi peserta didik di setiap pertemuan dengan rumus mean

$$\text{Rerata} = \frac{\text{total peserta didik yang berpartisipasi}}{\text{frekuensi indikator}}$$

- 3) Menghitung rata-rata presentase partisipasi di setiap siklus dengan rumus persentase sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Rerata partisipasi peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik yang hadir}} \times 100\%$$

- 4) Mengkategorikan dan membandingkan persentase partisipasi peserta didik pada setiap siklus.

Kriteria ketuntasan dalam penelitian ini dilihat dari peningkatan pada setiap siklusnya, penelitian dianggap tuntas bila partisipasi peserta didik telah mencapai level sekurang-kurangnya pada kategori tinggi, dimana secara klasikal 75% peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun kategori ketuntasan menurut Putri & Susanti (2021) ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Kategori Partisipasi Belajar Peserta Didik

Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi

41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus, yang mana terdapat 2 kali pertemuan yang dilaksanakan secara tatap muka pada setiap siklusnya. Pelaksanaan penelitian ini dimulai tanggal 26 Maret 2024 sampai pada 23 April 2024. Rincian pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Prasiklus dilaksanakan pada 26 Maret 2024 dengan materi frekuensi relatif, pada siklus ini juga dilakukan tes diagnostik.
2. Rincian pelaksanaan siklus I
 - a. Pertemuan pertama di siklus I dilaksanakan pada Selasa, 16 April Maret 2024 pada jam pertama dan kedua dengan materi ukuran pemusatan data tunggal (modus dan median)
 - b. Pertemuan kedua di siklus II dilaksanakan pada Selasa, 16 April 2024 pada jam kelima dan keenam pembelajaran dengan materi materi ukuran pemusatan data tunggal (mean)
3. Rincian pelaksanaan siklus II
 - a. Pertemuan pertama di siklus I dilaksanakan pada Selasa, 23 April 2024 pada jam pertama dan kedua dengan materi ukuran pemusatan data kelompok (mean)
 - b. Pertemuan pertama di siklus I dilaksanakan pada Selasa, 23 April 2024 pada jam kelima dan keenam dengan materi ukuran pemusatan data kelompok (median)

Pelaksanaan prasiklus dilakukan pada Selasa, 26 Maret 2024 dengan materi frekuensi relatif. Dalam pelaksanaan prasiklus, dilakukan observasi pada partisipasi peserta didik. Hasil penelitian disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Partisipasi Belajar Matematika Peserta Didik pada Prasiklus
(jumlah peserta didik yang hadir 30)

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan	15	50%
2	Mencatat penjelasan	18	60%
3	Mengerjakan tugas mandiri	15	50%
4	Menyampaikan pendapat	4	13,33%
5	Mengajukan pertanyaan	5	16,66%
6	Menjawab pertanyaan	6	20%
7	Menyampaikan tanggapan	2	6,66%
8	Menjelaskan kembali	4	13,33%
Total		69	
Rerata		8,62	
Persentase		28,75%	
Kategori		Rendah	

Rendahnya partisipasi belajar peserta didik tersebut disebabkan adanya pemberian materi ajar dan pendampingan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik di kelas serta

pengelompokan peserta didik secara heterogen padahal kemampuan awal masing-masing peserta didik berbeda-beda yang ditunjukkan dari hasil asesmen diagnostik materi prasyarat untuk statistika. Berdasarkan masalah tersebut, diberikan sebuah solusi yaitu menerapkan pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan partisipasi belajar matematika peserta didik kelas X MPLB 1 SMK Negeri 1 Gowa.

Dari hasil penelitian, ditunjukkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi belajar matematika peserta didik kelas X MPLB 1 SMK Negeri 1 Gowa dari prasiklus ke siklus I dan ke siklus II yang ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan Partisipasi Belajar Matematika Peserta Didik

Kriteria Keberhasilan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Persentase klasikal partisipasi belajar matematika peserta didik	28,75%	47,65%	77,08%

Pembahasan

Hal-hal penerapan yang dicermati pendekatan dalam pembelajaran *teaching at the right level* (TaRL) yang dilaksanakan pada siklus I adalah mengenai proses pembelajaran yang berdampak pada partisipasi belajar peserta didik. Adapun partisipasi belajar peserta didik pada siklus I sudah ada peningkatan dari prasiklus, namun masih belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu secara klasikal 75% peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari segi proses pembelajaran, kegiatan sudah berlangsung dengan cukup baik, namun masih ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dijadikan pertimbangan pada siklus berikutnya sesuai dengan data observasi partisipasi belajar peserta didik. Secara umum permasalahan yang muncul yaitu peserta didik masih merasa asing dengan dengan pendekatan pembelajaran TaRL yang diterapkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa peserta didik yang merasa tidak setuju dengan pengelompokan sesuai tingkat kemampuan mereka. Selanjutnya masih ada kelompok kategori berkemampuan rendah yang anggotanya tidak berpartisipasi sama sekali dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut, maka peneliti merencanakan perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah mengelompokkan ulang peserta didik agar mereka merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran, kemudian menjelaskan kembali bahwa pendekatan TaRL dilaksanakan agar peserta didik mendapatkan pembelajaran dan pendampingan yang sesuai dengan kemampuannya, selanjutnya yaitu memberi pendampingan yang lebih ekstra kepada kelompok peserta didik dengan kemampuan rendah.

Dengan demikian, penerapan pendekatan pembelajaran *teaching at the right level* (TaRL) dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan partisipasi belajar matematika peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Gowa tahun pelajaran 2023/2024. Dengan pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) peserta didik dapat belajar sesuai kebutuhan dan kemampuannya sehingga meningkatkan rasa percaya diri untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan temuan dan data hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, penerapan pembelajaran yang pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dinilai mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Gowa pada tahun ajaran 2023/2024 karena mengikis kesenjangan antar peserta didik dan memudahkan guru dalam manajemen kelas. Partisipasi belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 18,90% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 29,42%. Saran terkait rencana tindak lanjut dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan pembelajaran yang berpendekatan TaRL dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik selama pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Annadzili, M. D., Nursangaji, A., & Kalsum, U. (2024). Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pendekatan TaRL pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Education and Development*, 12(2), 129-134.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui model *Teaching at Right Level* (TaRL) metode pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kd. 3.2/4.2 topik perencanaan usaha pengolahan makanan awetan dari bahan pangan N. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407-12418.
- Dewi, M. Y., Ulfah, M., & Matsum, J. H. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam pembelajaran akuntansi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(11), 1-9.
- Kurniasih, I., Sulistyorini, R., & Hartono, H. (2024, May). Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII-D SMP Negeri 19 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas* (pp. 790-799).
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Prafitasari, A. N., & Mahardika, I. K. (2015). Heterogenitas Kemampuan Belajar Siswa sebagai Dasar Pengembangan Model Pembelajaran Leader-TRACE.
- Rahmat, W., Marzuki, K., & Rahayu, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 17 Pare-Pare. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 2830–0866.
- Syahdan, U. A., Cece, A., & Saleh, A. R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMA Melalui Model Pembelajaran PBL Dengan Pendekatan TaRL Di kelas XI MIPA 2 Di SMAN 9 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 172–179.
- Wihartanti, A. R. (2022). Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Pada Blended Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 367–377.
- Wirjana, I. M. A. Y., & Sumandya, I. W. (2023). Penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Xi Sma. *Widyadari*, 24(2), 263–275.
- Yuli, R. R., Utomo, A. P., & Sukoco, S. (2023). Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan Model PBL Berbantuan Gallery Walk Untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 1 Muncar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 239-254.